

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN FISIP
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**KOMUNIKASI KESEHATAN BERBASIS HERBAL
PADA *URBAN FAMILY* UNTUK *SOCIETY EMPOWERMENT*
(STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG)**

SK No. 534/UN26.16/KU.02.00.01/2019, Senin 17 Juni 2019

TIM PENGUSUL :

BANGUN SUHARTI, S.Sos., M.I.P (Ketua)
NIDN/ SINTA ID : : 0018097002/6154715

Dr. TINA KARTIKA, M.SI (ANGGOTA)
NIDN/DINTA ID : 0023037307 / 6042602

Drs. SUGIYANTA, M.Pd. (ANGGOTA)
NIDN/SINTA ID : 0020036107 / 6684639

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2019

PENGESAHAN

Judul : **KOMUNIKASI KESEHATAN BERBASIS HERBAL PADA *URBAN FAMILY* UNTUK *SOCIETY EMPOWERMENT***

(STUDI PADA MASYARAKAT KOTA BANDAR LAMPUNG)

Manfaat sosial ekonomi : Memberikan model komunikasi berbasis herbal serta capaiannya, untuk dapat memberdayakan keluarga dari ketergantungan pada pengobatan konvensional, sehingga biaya dapat ditekan. Berkontribusi bagi pembuat kebijakan untuk menjadikan model pengobatan alternatif yang lebih holistik, guna mendukung program Indonesia Sehat. Masyarakat yang berdaya secara kesehatan, menjadi aset pembangunan manusia Indonesia yang mandiri, sehat dan kuat sebagai salah satu sarana untuk mengentaskan kemiskinan.

Jenis Penelitian : Penelitian Dasar

Ketua Penelitian

- a. Nama : Bangun Suharti, M.I.P
- b. NIDN : 0018097002
- c. SINTA ID : 6154715
- d. Jabatan Fungsional : Penata Muda TK I/
- e. Pangkat/Gol. : Lektor/ IIIb
- f. Program Studi : Ilmu Komunikasi
- g. No. HP : 085654281901
- H. Alamat surel : bangun.suharti@fisip.unila.ac.id
suhartiasma@gmail.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama : Dr. Tina Kartika
- b. NIDN : 0023037307
- c. SINTA ID : 6042602
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama : Drs. Sugiyanta, M.Pd
- b. NIDN : 0020036107
- c. SINTA ID : 6684639
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi

Lokasi Kegiatan : Bandar Lampung
Luaran : Proseding / Jurnal
Lama kegiatan : 6 (enam bulan)
Biaya Penelitian : Rp.10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)
Sumber Dana : DIPA BLU FISIP Tahun Anggaran 2019

Bandar Lampung, 20 September 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyorini, M.Comn&MediaSt
NIP.19760422 200012 2 001

Mengetahui,

Ketua LP2M UNILA

Prof. Dr.Ir.Hamim Sudarsono, M.Sc.
NIP. 196001191984031002

Ketua Pengusul,

Bangun Suharti, S.Sos., M.I.P
NIP.19700918 199802 2001

Dekan FISIP UNILA

Dr. Syarief Makhya, M.Si
NIP.195908031986031002

DAFTAR ISI

1. Halaman judul	=====→	1
2. Halaman pengesahan	====→	2
3. Daftar Isi	=====→	3
4. Ringkasan	=====→	5
5. Bab I. Pendahuluan	=====→	6
6. Bab II. Kajian Pustaka	====→	11
7. Bab III. Metodologi Penelitian	=====→	18
8. Bab IV. Hasil Dan Pembahasan	====→	21
9. Bab V. Kesimpulan Dan saran	=====→	45
10. Bab VI. Jadwal Penelitian	=====→	46
11. Bab VII. Penggunaan Dana Penelitian	====→	47

Daftar Pustaka

Lampiran

RINGKASAN

Kesehatan adalah aset dan investasi berharga menuju pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang kuat dan mandiri. Pemerintah kini mencanangkan paradigma sehat dalam kebijakan kesehatannya. Paradigma sehat sebagaimana dicanangkan oleh pemerintah, kini sudah mulai dilaksanakan oleh masyarakat. Kesadaran untuk selalu menjaga kesehatan daripada mengobati penyakit dengan prinsip *back to nature*, (kembali ke alam) yaitu menggunakan pengobatan herbal, sudah marak dilakukan belakangan ini oleh masyarakat kota Bandar Lampung. Manfaat paradigma sehat dengan memanfaatkan herbal ini tentu telah memberikan dampak positif bagi pemberdayaan keluarga secara sosial ekonomi sebagaimana sasaran yang diinginkan dalam program Indonesia sehat.

Herbal, merupakan salah satu pengobatan asli Indonesia, yang telah digunakan secara turun temurun. Masyarakat mengenal herbal sebagai jamu. Masyarakat sudah tidak asing lagi dengan pengobatan herbal sebagai sarana untuk menjaga kesehatan maupun untuk mengobati penyakit. Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat kota Bandar Lampung yang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini mengalami kemajuan pesat dalam hal penggunaan herbal oleh masyarakat.

Penelitian ini ingin mengetahui model komunikasi kesehatan berbasis herbal yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terlibat di dalamnya. Pemangku kepentingan tersebut adalah, pebisnis herbal, pengobat herbal, pasien atau masyarakat pengguna herbal dan pengguna pengobatan herbal di kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan metode ini akan diketahui bagaimana ketiga pemangku kepentingan tersebut (pebisnis herbal, pengobat herbal, serta pengguna herbal dan pengobatan herbal) melakukan komunikasi kesehatan dalam upaya pemberdayaan keluarganya. Penelitian ini juga ingin mengetahui capaian-capaian dalam memanfaatkan herbal, berbagai kendala yang dihadapi, serta cara mereka mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat, dalam upaya menerapkan paradigma sehat melalui model komunikasi kesehatan berbasis herbal ini. Bagi para pemangku kebijakan, penelitian ini dapat berkontribusi untuk memetakan potensi herbal dan pemanfaatannya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan. Herbal juga memungkinkan untuk dipadukan dengan pengobatan konvensional dalam pengobatan secara holistik (terpadu dan menyeluruh). Diharapkan, ke depan terjadi peningkatan derajat kesehatan masyarakat kota Bandar Lampung, secara holistik (menyeluruh dan terpadu) disertai dengan pemberdayaan keluarga sehat guna mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, sehat dan kuat.

BAB I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aset yang menjadi dasar bagi pembangunan bangsa serta menjadi pendukung utama untuk program pengentasan kemiskinan. Kesehatan juga harus dipandang sebagai investasi berharga dalam mendukung pembentukan manusia Indonesia yang sehat, kuat dan mandiri. Peningkatan indeks kesehatan menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang no.36 tentang Kesehatan. Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa untuk memberikan pengetahuan (*aspek kognisi*) menumbuhkan kesadaran, kemauan (*aspek afeksi*) dan kemampuan (*aspek psikomotorik, behavioral*) hidup sehat agar tercapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya pada masyarakat.

Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk membantu masyarakat mengentaskan masalah - masalah kesehatan. Pada beberapa tahun sebelumnya, di bidang kesehatan, masyarakat dan bahkan pemerintah masih menggunakan paradigma sakit dalam menangani kasus kesehatan. Pada beberapa tahun terakhir, masyarakat sudah mulai dikenalkan dengan paradigma baru di bidang kesehatan, yaitu, paradigma sehat. Paradigma sakit adalah upaya menangani pasien yang sedang sakit agar dapat kembali kepada kondisi semula, yaitu kondisi sehat kembali. Sedangkan paradigma sehat, berorientasi pada usaha preventif, yaitu upaya untuk menjaga individu agar tetap sehat dan bugar, dengan kesadaran pribadi dan menjaga kesehatan lingkungannya.

Pemerintah memiliki program kerja di bidang kesehatan yang dikelola untuk program hingga tahun 2019. Program ini dikenal dengan Program Indonesia Sehat, yang diembankan kepada Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan fokus utama pada pemberdayaan keluarga. Program ini dibangun dengan berdasarkan pada 3 pilar utama, yaitu : 1. Penerapan Paradigma Sehat, 2. Penguatan Pelayanan

Kesehatan, 3. Pelaksanaan jaminan kesehatan Nasional (JKN). Penerapan paradigma sehat dilaksanakan dengan jalan, pengarus utamaan kesehatan dalam pembangunan manusia Indonesia, penguatan upaya promosi dan upaya preventif dalam kesehatan serta pemberdayaan masyarakat. Penguatan pelayanan kesehatan diupayakan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu dengan menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis resiko kesehatan. Pelaksanaan JKN dilaksanakan dengan memperluas sasaran dan manfaat (*benefit*), serta pengendalian mutu dan biayanya. Semua ini sasarannya adalah terciptanya keluarga-keluarga yang sehat. Sebab keluarga adalah bagian penyusun masyarakat, dari keluarga sehat inilah akan terbentuk masyarakat yang sehat pula. (Buku Program Indonesia Sehat, Depkes RI 2016 : 2)

Dari uraian diatas, nampak bahwa kesehatan keluarga menjadi prioritas utama. Bukan hanya sehat, keluarga ini juga diharapkan dapat mandiri dan berdaya di dalam menangani kesehatannya. Keluarga yang berdaya, mampu mengenali, mendeskripsikan dan menjaga kesehatan anggota keluarga, sehingga tidak bergantung pada pelayanan kesehatan. Kesadaran yang tinggi dalam menjaga kesehatan diri, anggota keluarga dan lingkungannya, sejalan dengan paradigma sehat, melalui upaya promosi dan upaya preventif yang menjadi fokus utama paradigma sehat ini.

Paradigma sehat lebih mengutamakan pencegahan penyakit daripada mengobati penyakit. Mencegah lebih baik daripada mengobati (preventif) sekaligus mendorong masyarakat, utamanya keluarga untuk terus menerus menjaga dan mengupayakan kesehatan diri dan lingkungannya. Sakit menimbulkan penderitaan, tidak hanya menderita fisik, namun hal ini juga dapat menimbulkan penderitaan mental. Sakit yang lama akan membebani diri sendiri dan keluarga, karena akan mengganggu aktivitas keluarga, menjadi beban finansial karena biaya pengobatan yang tinggi, serta menyebabkan keluarga kurang produktif. Hal hal

seperti ini harus dipikirkan supaya setiap keluarga sadar dan berdaya untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri, serta mengurangi ketergantungan pada akses layanan kesehatan konvensional.

Akhir-akhir ini, masyarakat sudah mulai menyadari bahwa sehat dan menjaga kesehatan itu sangat perlu. Menjaga kesehatan dengan menggunakan sumber daya alam yang alami (natural) kini sudah mulai berkembang sebagai salah satu alternatif hidup sehat dengan konsep *back to nature*. Hal ini mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatannya dengan menggunakan herbal atau jamu tradisional, sebagai warisan pengobatan nenek moyang asli Indonesia. Secara klinis maupun regulasi, pengobatan herbal juga mendapat dukungan yang positif dari pemerintah, sejak masa pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Presiden SBY telah meresmikan kebun percobaan sekaligus sentra pengobatan herbal yang sudah sangat banyak pasiennya, hingga mencapai 200 orang perharinya (wawancara RRI Jakarta dengan staf centra herba Tawangmangu). Sentra herbal ini berlokasi di daerah TawangMangu, Solo hampir seluas 18 hektar. Selain itu juga ada Balitro, Balai penelitian tanaman obat tradisional Indonesia di Bogor.

Di kota Bandar Lampung sendiri, pertumbuhan pengobatan herbal dan penggunaan herbal sebagai sarana preventif dan kuratif sudah lama dilakukan oleh masyarakat. Toko herbal pun bertumbuh cukup signifikan seiring dengan semakin tingginya penggunaan produk herbal oleh masyarakat. Pada tahun 2013, toko herbal di kota Bandar Lampung hanya toko Balai buku disamping menjual buku. Seiring dengan meningkatnya pembelian herbal, toko ini kemudian membuka toko khusus herbal, disamping toko buku dan busana muslim. Selanjutnya bermunculan toko herbal lain, misalnya Rumah Madu, toko Afifah Agency dan beberapa rumah pengobatan alternatif. Toko Grosir Herbal, di Tanjung Karang bahkan kini hanya fokus berbisnis herbal, padahal sebelumnya juga berbisnis buku. Klinik kesehatan Kosasih tercatat mulai membuka pengobatan alternatif sekitar tahun 2016-2017,

yang mendapat respon positif masyarakat. Klinik ini memberikan peluang pasien untuk memilih pengobatan yang diinginkannya, apakah ingin menggunakan pengobatan konvensional atau pengobatan alternatif.

Ibu Purwati, seorang penderita kanker payudara yang tinggal di daerah Way Halim, mengaku sudah beberapa tahun menggunakan produk herbal untuk mengobati penyakitnya. Ibu Purwati telah menyaksikan sendiri, beberapa rekannya, meninggal dalam penanganan dokter menggunakan pengobatan konvensional modern. Hal ini menyebabkannya berusaha mencari alternatif pengobatan menggunakan herbal dan terapi lain, sejak mendapatkan vonis kanker oleh dokter, pada tahun 2006. Melalui berbagai informasi yang didapatkannya, maka ia memilih untuk menghindari pengobatan konvensional dan memilih herbal dan terapi alternatif sehingga sampai saat ini, 90% penyakitnya dinyatakan dokter sudah sembuh. Demikian pernyataan dokter, pada terakhir kali ia memeriksakan penyakitnya. (wawancara dengan ibu Purwati, Januari 2019)

Dari uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

:

1. Bagaimana komunikasi kesehatan berbasis herbal yang dilakukan oleh pemangku, kepentingan, yaitu pebisnis herbal, pengobat herbal dan masyarakat pengguna herbal dan pengobatan herbal di kota Bandar Lampung ?
2. Apa saja capaian yang telah didapatkan selama ini, dan kendala dalam menerapkan paradigma sehat berbasis herbal, oleh para pemangku kepentingan di kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana para pemangku kepentingan komunikasi kesehatan berbasis herbal di kota Bandar Lampung mengatasi kendala kendalanya?

Dari rumusan yang sudah dikemukakan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk :

1. Mendapatkan pengetahuan mengenai model komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh para pebisnis herbal, pengobat herbal dan masyarakat pengguna herbal dan pengobatan herbal, di kota Bandar Lampung, sehingga dapat memberdayakan secara sosial dan ekonomi.
2. Memberikan gambaran mengenai capaian yang telah diraih oleh para pemangku kepentingan tersebut dalam memberdayakan keluarga serta cara mereka mengatasi kendala yang dihadapinya.
3. Memberikan masukan bagi para pemangku kebijakan publik di kota Bandar Lampung, agar kebijakan publik dapat mengakomodasi hasil penelitian ini, untuk komunikasi dan penerapan pengobatan holistik, yang memadukan pengobatan konvensional dan alternatif, terutama pengobatan herbal.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

II.A. Tinjauan Komunikasi

A.1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi banyak dikemukakan oleh para ahli. Dari berbagai definisi tersebut, akan diuraikan beberapa diantaranya, sebagai berikut :

- Bernard Berelson dan Gary A. Steiner : komunikasi adalah transmisi gagasan, ide, informasi, ketrampilan, pesan yang ditransmisikan melalui simbol (kata, gambar, grafik dan sebagainya). Tindakan atau proses transmisi itulah biasanya disebut dengan komunikasi.
- Theodore E. Newcomb : suatu tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi yang terdiri dari stimulus diskriminatif dari sumber kepada penerima.
- Carl I. Hovland : komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus/ rangsangan, biasanya dalam bentuk simbol verbal, guna merubah perilaku orang lain.
- Harold.D.Lasswell : cara yang paling mudah untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan ini : who says what in which channel to whom with what effect ? maksudnya : siapa mengatakan apa, dengan media apa dan dengan efek / pengaruh/ akibat apa?
- Everett M.Rogers : komunikasi adalah proses di mana ide, gagasan dialihkan dari (sumber) seseorang kepada seorang yang lain (penerima) atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

A.2. Definisi Komunikasi Kesehatan

Definis komunikasi kesehatan hingga kini masih multi tafsir, namun pada intinya komunikasi kesehatan memuat pembicaraan terkait dengan isu kesehatan. Komunikasikesehatan dipandang memuat dua hal penting. Hal pertama menekankan pada prosesnya, sedangkan hal ke dua menekankan pada isi pesannya. Pendekatan proses didasarkan pada menggali bagaimana cara informasi mengenai kesehatan dipertukarkan, di maknai ; sebuah proses bagaimana kesehatan saling distrukturasi, proses investigasi interaksi mengenai kesehatan saling diinterpretasi oleh aktor komunikasi. Sedangkan penekanan pesan lebih mengutamakan pada upaya menggunakan pesan – pesan yang diharapkan dapat tepat sasaran sesuai kepentingan para stakeholder di bidang kesehatan. (Nikmah Hadiati Salisah, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2011 : 170)

Dalam konteks ini, maka makna sehat harus menyatu utuh dalam proses maupun pesan dalam komunikasi kesehatan ini. Pemahaman sehat, menurut WHO adalah suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani maupun kesejahteraan sosial. UU no. 23 tahun 1992 menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera baik jasmani, rohani dan sosial yang memungkinkannya produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh karenanya, pembicaraan komunikasi kesehatan harus dapat menyentuh aspek aspek kesehatan tersebut, yakni kesempurnaan fisik/ jasmani, mental / ruhani/ religius, dan aspek sosialnya. (Nikmah Hadiati, 2011 : 172)

Aspek sehat dalam konteks komunikasi kesehatan, harus dapat dilihat dalam berbagai perspektif. Hal ini terkait dengan konsepsi sehat dan sakit

yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kultural masyarakat setempat tempat individu berada. Lingkungan sosial dan kultural inilah yang akan membentuk cara setiap anggota masyarakat tersebut dalam mensikapi kondisi yang di rasakan oleh tubuhnya, menganggapnya sakit atau tidak, dan bagaimana dia menyelesaikan atau mengobati sakitnya itu. Pemahaman tentang sehat atau sakit dan cara mengatasinya inilah yang menyebabkan seseorang merasa perlu hanya istirahatkah, hanya perlu ke dukun pijatkah, hanya perlu mengurangi makan tertentu sajakah, atau harus minum herbal tertentu guna menjaga keseimbangan tubuhnya. Bisa jadi sakit hanya dianggap sebagai kondisi ketidakseimbangan tubuh, dan itu berarti perlu penyeimbang tubuh saja. Latar sosio kultural ini perlu dipahami dan dimaknai secara lebih luas oleh para pemangku kepentingan dalam komunikasi kesehatan. Dalam kaitan proses dan isi pesan komunikasi kesehatan, oleh karenanya, tidak melulu berputar pada definisi sehat dan sakit dalam perspektif medis belaka.

Dari pemahaman di atas, maka proses komunikasi kesehatan harus mengandung unsur-unsur S (source, sumber pesan, komunikator), M (message, pesan-pesan yang dipertukarkan dalam komunikasi), C (channel, saluran atau media pesan), R (receiver, komunikan, atau penerima pesan) dan E (efek, pengaruh yang ditimbulkan oleh proses komunikasi) serta S-C (sosio cultural, kondisi sosial budaya) yang melingkupi masyarakat. Kondisi sosial budaya ini, khusus yang menyangkut atau terkait dengan cara pandang masyarakat tentang sakit dan cara mengatasinya.

II.B.Urban Family (Keluarga Perkotaan)

Urban family, keluarga perkotaan adalah keluarga yang tinggal di perkotaan. Dapat pula mereka yang tinggal di perkotaan untuk bekerja, namun juga memiliki tempat

tinggal di pedesaan. Biasanya mereka memiliki mobilitas yang cukup tinggi, karena pekerjaan membutuhkan pergerakan, bahkan tempat tinggal mereka dapat berpindah pindah mengikuti tempat mereka bekerja. *Urban family* biasanya menjadi kebalikan dari *rural family*, atau keluarga pedesaan. Keluarga yang berada di pedesaan.

II.C. Definisi Herbal

Buku Herbal Indonesia Berkhasiat, Bukti Ilmiah dan Cara Racik, mendefinisikan herbal sebagai tanaman yang berfungsi dan difungsikan sebagai obat dalam pengobatan. Dengan demikian, tanaman herbal adalah tanaman yang secara khusus diketahui mengandung unsur – unsur yang diperlukan untuk proses pengobatan atau penyembuhan penyakit. Namun demikian dijelaskan pula, bahwa herbal juga berkhasiat sebagai sarana untuk menjaga kesehatan, sebab mengandung senyawa-senyawa yang mampu menjaga vitalitas tubuh, seperti vitamin, asam amino, mineral dan antioksidan yang dikenal luas sebagai zat anti degeneratif dan anti kanker. Herbal dalam sejarah dan tradisi dikenal sebagai jamu, yang sudah lama digunakan secara tradisional dan turun temurun di seluruh dunia. (Trubus, 2010 : 1-6)

Jadi pembicaraan herbal, lebih mengarah pada fungsinya yang utama, yaitu sebagai obat dan juga fungsi kedua sebagai perawat kesehatan. Herbal juga biasa disebut sebagai obat tradisional. Obat tradisional adalah obat asli dari suatu negara yang telah digunakan secara turun temurun baik di negara itu sendiri maupun oleh negara lain. (Trubus, 2010 : 10)

Komunikasi kesehatan berbasis herbal yang dimaksud disini adalah proses komunikasi kesehatan yang terkait dengan herbal dan pengobatan herbal yang dilakukan oleh pemangku kepentingan (komunikator) yaitu : keluarga pengguna herbal, pebisnis herbal dan pengobat herbal.

II.C. *Social Empowerment* (Pemberdayaan Masyarakat)

Isu mengenai pemberdayaan masyarakat (*empowerment society*) belakangan menguat seiring dengan tumbuh dan menguatnya isu *civil society* dan konsep *good governance*, yang diimplementasikan dengan pendekatan komunitas lokal sebagai sumber penggerak pembangunan (*community driven development*). Konsep tersebut diatas telah menjadi arus utama dalam pembangunan. Kedua konsep ini dilontarkan dan dipaksakan oleh *World Bank* (Bank Dunia), kepada dunia ketiga, yang berhutang pada lembaga pemodal dunia ini. Negara penghutang, termasuk Indonesia tentu saja, harus melaksanakan program dan konsep ini, meskipun hampir tidak ada kekuasaan sama sekali untuk menolak dan merevisi sesuai dengan situasi dan keinginan masyarakat Indonesia sendiri. (Soetomo, 2013 : 145-146)

Pemberdayaan juga dianggap sebagai anti tesa dari perspektif pertumbuhan dalam pembangunan sebelumnya. Sebagai anti tesa paradigma pembangunan sebelumnya, maka beberapa antitesa tersebut adalah :

1. *Sentralisasi* (terpusat) menjadi *desentralisasi*
2. *Top down* (atas bawah) menjadi *bottom up* (bawah ke atas)
3. *Uniformity* (kesamaan) menjadi variasi lokal
4. Sistem komando menjadi proses belajar
5. Kebergantungan menjadi keberlanjutan
6. Social exclusion menjadi social inclusion
7. Improvement menjadi transformation (Soetomo, 2013 : 72 – 82)

Sedangkan Payne (1997 : 266), yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, menyebutkan bahwa definisi empowerment (pemberdayaan) masyarakat, pada intinya bertujuan untuk : “*to help clients gain power of decision and action over their own*

lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self confidence to use power and by transferring power from the environment to clients." (Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya).

Shardlow (1998 : 32) memberikan definisi pemberdayaan sebagai bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan Blestek (1961) mendefinisikan *empowerment* sebagai mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahan dan masa depan mereka sendiri. (Rukminto Adi, 2012 : 205-206)

Dari uraian dan rincian mengenai pemberdayaan masyarakat, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan mengenai konsep pemberdayaan ini, yang di dalamnya mencakup :

- Berorientasi untuk memberikan kemandirian pada masyarakat
- Mengarahkan masyarakat agar membentuk institusi baru
- Institusi ini mendorong adanya proses belajar sosial untuk menggerakkan bersama kelompok tersebut (gerakan bersama kelompok sebagai hasil belajar sosial)
- Menghasilkan kemandirian yang berkelanjutan pada masyarakat tersebut.

- Terjadi reorientasi masyarakat, dari sekedar sebagai obyek dari pemerintah menjadi sebagai subyek bagi pemenuhan kepentingannya/ kebutuhannya atau untuk meningkatkan kesejahteraan sosial hidupnya.

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

III.A. Tipe Penelitian .

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini tidak ada hipotesis. Penelitian ini akan banyak menguraikan, menjelaskan dan memberikan uraian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi pustaka.

III.B. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada informan yang dipilih, yang sesuai dengan kriteria-kriteria.

Observasi dilakukan dengan melihat kondisi di lapangan yang terkait langsung dengan tujuan dan kepentingan penelitian.

Dokumentasi dilakukan dengan jalan menelusuri data, foto maupun literatur yang diperlukan terkait dengan kepentingan dan tujuan penelitian.

III.C. Informan Penelitian

Yang menjadi informan penelitian ini adalah pihak- pihak yang terkait dengan komunikasi herbal atau para pemangku kepentingan terkait komunikasi kesehatan berbasis herbal pada masyarakat di kota Bandar Lampung. Sesuai dengan kriteria yang ada, maka ditetapkan informan berjumlah 10 orang, yang terdiri dari :

- Pebisnis di bidang herbal : 3 orang

- Pengobat herbal : 3 orang
- Pengguna herbal/ pengguna pengobatan herbal : 4 orang

III.D. Tehnik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan alat analisa data berbasis NVivo jika memungkinkan. Alat analisa data Nvivo dipergunakan untuk membuat model komunikasi berbasis herbal di kota Bandar Lampung.

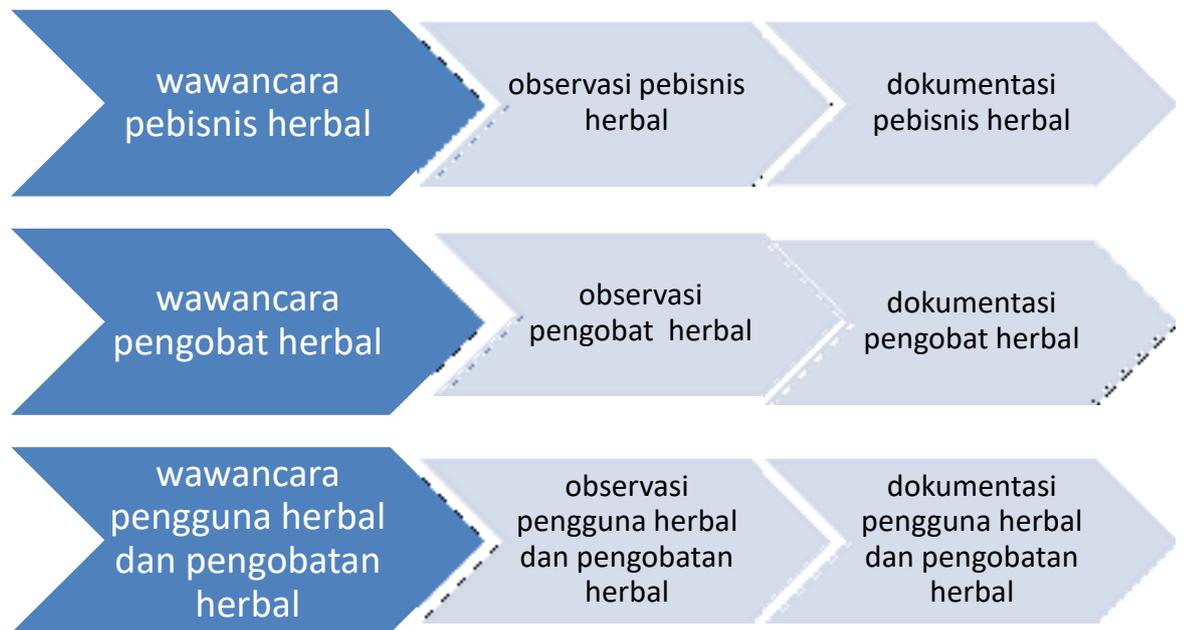
Sedangkan derajat kepercayaan data dilakukan dengan jalan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan *cross check* data, antara data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan data hasil dokumentasi dari ketiga kelompok informan tersebut di atas. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan, jika perolehan data tidak berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Maka data akan dipilah-pilah, yang tidak diperlukan akan dikesampingkan.

III.D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berpedoman pada tujuan penelitian agar tidak terjadi penyimpangan arah penelitian. Untuk itu, fokus penelitian ini adalah :

- Menganalisa model Komunikasi kesehatan berbasis herbal yang dilakukan oleh pemangku kepentingan, yaitu pebisnis herbal, pengobat herbal dan masyarakat pengguna herbal dan pengobatan herbal di kota Bandar Lampung.
- Menganalisa apa saja capaian yang telah didapatkan selama ini, dan kendala dalam menerapkan paradigma sehat berbasis herbal, oleh para pemangku kepentingan di kota Bandar Lampung.

- Menganalisa bagaimana para pemangku kepentingan komunikasi herbal di kota Bandar Lampung mengatasi kendala- kendalanya.



Secara diagramatis, metode penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram fishbone di atas.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IDENTITAS INFORMAN

A.1. PEBISNIS HERBAL

1. Nama : Fajar, 40 tahun. Pemilik toko Herbal Afifah Agency. Alamat toko Jl. Raden Intan kompleks Ruko bawah Ramayana, Tanjung Karang Bandar Lampung
2. Nama : Firmansyah, dkk. Pengusaha herbal, dengan nama Toko Grosir Herbal. Alamat Toko Jl. Raden Inten Simpur , Tanjung Karang Bandar Lampung.
3. Nama : Wahyu Susanto, 35 tahun. Alamat Toko herbal : Jl. ZA Pagar Alam no. 45, Kedaton Bandar Lampung

A.2. HERBALIS/ PENGOBAT

1. Nama : Nur Aini, 45 tahun. Bandar Lampung.
2. Nama : Wahyu Susanto, 45 tahun. Herbalis sekaligus pemilik toko obat “Rumah Madu
3. Nama : Neni, 45 tahun. Herbalis sekaligus owner Bisnis Center HPAI Lampung, Rajabasa

A.3. PENGGUNA HERBAL

1. Nama : Syaiful Hidayat, 38 tahun. Alamat : Labuhan Meringgai, Lampung Timur. Pekerjaan : usaha percetakan.
2. Nama : Pak Niko, 36 tahun. Pekerjaan : Polisi di polsek kedaton.
3. Nama : Ny. Syaiful, 50 tahun. Pekerjaan : PNS. Alamat : Griya Kencana Rajabasa

B. HASIL

B.1. HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI DENGAN PEBISNIS HERBAL

Berikut ini hasil wawancara dengan informan sebagai stakeholder di bidang komunikasi kesehatan berbasis herbal di kota BANDAR LAMPUNG.

Ditampilkan berikut ini hasil wawancara dan observasi dengan informan pebisnis herbal dalam bentuk bagan sebagai berikut :

No.	Wawancara dengan Pemilik toko herbal Afifah Agency	Observasi dan dokumentasi
1.	<p>P : Bisa cerita tentang perjalanan menuju bisnis herbal ?</p> <p>J : Awalnya saya kenal herbal karena untuk konsumsi sendiri, sekitar tahun 2003-2007. Itu sudah mulai kenal herbal.</p> <p>Saya gunakan herbal untuk jaga stamina, imunitas, multivitamin.</p> <p>Lalu tahun 2006 – 2007 itu saya ngampar, jualan juga. Jaringan saya waktu itu masih keluarga, antar teman pengajian, tetangga, masih mout to mouth, dari mulut ke mulut. Saya dagang herbal Ini termotivasi karena biar bisa gratis konsumsi herbal, ya harus jualan sekalian. Akhirnya kontrak toko di ruko ini.</p> <p>*****</p>	
2.	<p>P : Media apa saja yang digunakan untuk promosi dan komunikasi herbal</p> <p>J : tidak tentu, tapi yang paling sering dari mulut ke mulut, leaflet kalau ada pembeli kita kasih untuk informasi produk dan manfaatnya.</p> <p>Kebetulan posisi kita di karang, di pinggir jalan utama, semua orang</p>	<p>Toko Afifah Agency, menempelkan berbagai leaflet mengenai berbagai macam herbal dan manfaatnya di dinding toko serta menempelkan potongan harga atau beli dua gratis satu pada produk tertentu yang dipromosikan pada kaca toko. Hal ini tentu akan menarik para pembeli</p>

	<p>lewat yang datang ke Karang, akan melihat kita jadi mereka tahu lalu saling memberitahu.</p> <p>Kita juga ndak pakai media social, hanya untuk bisnis pakaian kita punya facebook pribadi owner, sambil gitu.</p> <p>Kita juga punya jaringan teman pengajian, pelanggan luar kota dan juga langganan dengan apotik apotik, hampir semua yang ada di Bandar Lampung.</p> <p>Untuk produk herbal kan kita nggak bisa return, jadi kadang kita bagi gratis ke kaum muslimin, ke pelanggan jika sudah dekat kadaluarsa, sementara stok masih banyak, biar cepat habis daripada mubazir.</p> <p>Ini kan promosi juga. *****</p>	<p>untuk mampir dan membeli produk herbal yang ditawarkan.</p> <p>Leaflet atau brosur produk lainnya, juga diberikan kepada pelanggan atau pembeli saat membeli produk, diselipkan pada tas bawaan barang yang dibelinya tersebut.</p>
<p>3.</p>	<p>P : Siapa saja konsumennya ?</p> <p>J : Macam macam, bu. Ada PNS, ada dokter, ada mahasiswa, pegawai swasta, bidan, pribadi, pondok pesantren untuk toko herbalnya, perawat, tenaga medis dan herbalis atau pengobat herbal dan lainnya.</p> <p>Para sales juga banyak, mereka membeli dalam partai besar, untuk dikirimkan ke daerah daerah, seperti Pringsewu, Unit Dua, Lampung Tengah, Lampung Timur.</p> <p>Para sales inilah yang rutin, misalnya sepekan sekali, sudah pasti mereka ngampas, antar barang ke pelanggannya toko herbal di daerah daerah. *****</p>	

<p>4.</p>	<p>P : Kalau dokter, perawat atau bidan, kebanyakan herbal yang di beli apa .. dan untuk kegunaan apa saja produk tersebut ?</p> <p>J : biasanya mereka beli Gold G, itu herbal dari teripang, untuk obat pasca operasi dan ibu melahirkan. Banyak juga madu untuk stamina dan masa pemulihan.</p> <p>Untuk lancar ASI juga laris klorofilnya.</p> <p>*****</p>	
<p>5.</p>	<p>P : Tahu darimana mereka dokter, bidan ? Apakah dokter tersebut untuk mengisi apoteknya ?</p> <p>J : Dari ngobrol, kita tanya pekerjaannya, asalnya. Iya bu. Mereka itu punya apotek, isinya obat kimia ada, herbal juga ada. Sekarang herbal kan sudah masuk apotek.</p> <p>*****</p>	
<p>6.</p>	<p>P : Secara umum herbal apa saja yang biasanya paling di cari ?</p> <p>J : Madu, habbatus sauda</p> <p>*****</p>	
<p>7.</p>	<p>P : Berapa sirkulasi pendapatan atau omzet perhari, dari range terendah sampai tertinggi...</p> <p>J : Tidak tentu, normalnya pada kisaran 5 – 8 juta perhari.</p> <p>Tapi tempo tempo juga bisa tinggi, kisaran 11 juta hingga 20 juta perhari.</p> <p>*****</p>	
<p>8.</p>	<p>P : Apakah ada bisnis lain yang dikembangkan selain herbal ?</p> <p>J : ya, bisnis baju muslim, bisnis tanah kapling kerjasama dengan teman, Pernah usaha di bidang</p>	

	<p>layanan umroh, tapi itu ndak jalan, sudah berhenti.</p> <p>.....</p>	
9.	<p>P : Berapa orang yang bekerja di sini ?</p> <p>J. : Kala yang jaga 3 orang, untuk khusus herbal, yang pakaian 2 orang. Ini masih kita bantu dengan keluarga sendiri kalau hari ahad. Hari lainnya petugas, dan kita bantu sd pkl 12 siang saja .</p> <p>.....</p>	
10.	<p>P : Konsumen yang datang biasanya orang sakit atau orang sehat ?</p> <p>J : ya itu tadi kebanyakan orang sehat. Tapi ada juga yang sakit, tanyakan obatnya, sakit asam urat obatnya apa.</p> <p>Kita akan beritahu sesuai dengan kemanfaatan herbal yang tertera dalam kemasan obat, ada beberapa alternative biar konsumen memilih sendiri.</p>	<p>Toko Afifah Agency juga mengembangkan usaha pada toko busana muslim. Toko busana muslim Afifah Agency berada di samping toko herbal. Toko Busana ini sebelumnya digunakan untuk pengembangan usaha jasa layanan umroh, namun karena kurang lancer. Maka usaha jasa layanan umroh tersebut akhirnya di tutup.</p> <p>Pada tahun 2019, berganti menjadi toko busana Muslimah.</p>

No.	Wawancara dengan Toko Herbal	Observasi dan Dokumentasi
-----	------------------------------	---------------------------

	<p>“Grosir Herbal”</p>	
<p>1.</p>	<p>P : Tolong ceritakan awal mulai terjun di bisnis herbal J : Awalnya kita ngampar di masjid agung Al Furqon. Juga kita ngampas, antar barang ke toko toko, ke grosir, ke apotek, ke pengobat. Lama lama capek, akhirnya sewa ruko disini, kita buka toko sendiri, biarlah orang lain yang ambil barangnya ke toko kita,</p> <p>.....</p>	<p>Berikut ini foto kesibukan di toko Grosir Herbal, yang siap melayani pesanan luar kota</p> 
<p>2.</p>	<p>P : Media atau sarana promosi dan komunikasi yang digunakan apa saja ? J : Ndak ada, paling brosur, brosur, pamphlet kita pasang di depan toko yang kebetulan tempatnya strategis, jadi semua orang bisa tahu oh,,, disini loh ada grosir herbal. Paling banyak kita mulut ke mulut, sesame teman, teman pengajian, dari yang sudah tahu menularkan kepada orang lain.</p> <p>.....</p>	
<p>3.</p>	<p>P : Konsumennya dari kalangan apa saja, pekerjaan mereka J : macam macam orang, ada dokter, perawat, bidan, orang pondok untuk stok herbal, PNS, apoteker, apotek juga ambil ke kita. Para pengobat juga ambil ke kita.</p> <p>Dalam sehari konsumen bisa mencapai serratus / 100 orang yang datang sendiri ke sini. Kita jam bukanya, mulai jam 05 pagi, habis subuh itu, Tapi jam istirahat dhuhur kita tutup, sore jam sholat ashar kita sudah tutup.</p>	<p>Berikut ini herbal paling laris dan paling di cari oleh konsumen : Madu dan Habbatus sauda’</p>

	<p>Lokasi mereka, konsumen juga dari jauh, ada yang dari Bandar Jaya, Pringsewu, Kalianda. Ada juga yang orang Medan, Banten, Bangka saat berada di Lampung beli herbal ke kita.</p> <p>.....</p>	
<p>4.</p>	<p>P : kalau dokter apa saja yang dibeli ? J : gamat, madu, habbat. Itu yang paling laris</p> <p>P : Ada barang yang dikirimkan ke luar daerah ? J : Ya ada, banyak pesanan via HP, pake W.A. Kita kirimkan kadangkala ada travel yang ambil ke sini berdasarkan perintah pemesan. Biasanya ke daerah Terbanggi besar, Liwa, Krui, Unit Dua, Bukit Kemuning, Bandar Jaya, Pringsewu, Mereka transfer dulu, baru barangnya dikirimkan</p>	
<p>5.</p>	<p>P : Ada testimoni dari pelanggan konsumen bahwa herbal yang dibelinya mujarab, begitu ? J : ya.. kemarin biasanya yang testimoni selama ini, banyak madu enggak untuk pasien DBD, alhamdulillah sembuh. Madu Bima untuk diabetes, jantik asam urat, jamko untuk kolesterol manjur. Dan selama ini ndak ada yang complain</p> <p>.....</p>	<p>Berikut herbal yang laris di beli oleh tenaga medis : Gamat Gold G</p> 

6.	<p>P : Berapa orang yang ikut bekerja di sini</p> <p>J : ini tim kita ada 6 orang, bagi tugas, bagi pekerjaan bagi waktu</p>	
7.	<p>P : Bagaimana kebijakan honorinya</p> <p>J : Kita sesuaikan dengan UMR Lampung, tapi juga tergantung masa kerja dan tugas masing masing. Yang sudah lama bekerja di sini tentu berbeda dengan yang baru bekerja... tapi kita sdh standar UMR Lampung, sekitar 2 juta.</p>	
8.	<p>P : Kendala Pemasaran dan komunikasi dengan konsumen.</p> <p>Lalu bagaimana cara mengatasinya</p> <p>J : selama ini baik baik saja. Malah semakin baik sekarang orang sudah paham dan lebih memilih herbal</p> <p>Dengan keluarga dan masyarakat/konsumen biasa saja, tidak ada kendala. Semuanya lancar, alhamdulillah.</p>	

9.		

3. Tabel wawancara dengan herbalis dan pemilik Toko herbal “Rumah Madu”

No.	Hasil wawancara dengan Toko Herbal dan Herbalis (Wahyu Susanto) pemilik toko herbal di Rumah Madu	Hasil Observasi
1.	<p>Wawancara dengan toko Herbal Rumah madu :</p> <p>P : Jelaskan perjalanan Bisnis toko Herbal Rumah madu</p> <p>J : sekitar tahun 2005-2006, awal kebangkitan herbal Indonesia, kita sewa toko do Rajabasa.</p> <p>Saat itu gabung kita untuk kegiatan toko herbal, buka layanan kesehatan chiropraksi dan terutama bekam sekaligus pelatihan untuk masyarakat. Lalu berkembang dan kita juga ikut dalam jaringan MLM herbal HPAI</p>	<p>Berikut tampak depan toko Herbal Rumah Madu, ketika ada seorang PNS yang sedang berbelanja sepulang dari kerja :</p>
2.	<p>P : Media yang digunakan untuk promosi dan komunikasi apa saja, ya ?</p> <p>J ; Macam macam, ada WA, facebook, IG dan web. Kita sudah mulai akan masuk ke bukalapak, tapi terkendala pada akunnya, ya kita belum ada untuk bisa masuk ke sana. Rencana juga akan ke Shoopie, tokopedia ini rencana kedepan.</p> <p>Tapi kalau untuk kota kita pakai mouth to mout, dari teman ke teman, hamper semua tahu ada rumah madu, sebagai toko herbal. Tapi pernah juga kita melayani pkonsumen hingga ke Papua, Jakarta, Tangerang, Bandung, Depok. Mereka itu pesan lewat</p>	

	<p>IG kita. Mereka pesan susu kambing. Ya kita kirimkan juga ke alamat pemesan, transfer dulu.</p> <p>.....</p>	
<p>3.</p>	<p>P : pelanggannya kebanyakan siapa dan darimana J : umum. Masyarakat individual ke sini, mahasiswa, PNS, ada dokter, anggota dewan, herbalis, bahkan anak anak. Mereka yang berseragam Polisi, tentara,</p>	
<p>4.</p>	<p>P : Herbal yang paling laris ? J : madu, habbatus sauda, madu formulasi untuk kecerdasan anak, madu gemuk dan madu langsing, madu pencernaan dan madu penyubur. madu muara enim,</p> <p>.....</p>	
<p>5.</p>	<p>P : Ada bisnis lain yang dikembangkan ? J ; kita masih konsentrasi di herbal, alhamdulillah sdh cukup baik</p> <p>.....</p>	
<p>6.</p>	<p>P : Berapa orang yang ikut bekerja di sini, sebagai staff ? J : ada tiga orang, alhamdulillah kita gaji standar, cukuplah....Tapi memang kita nggak sama, tergantung lama atau baru juga besaran gajinya. Tapi itu sudah cukup untuk biaya sehari hari, transportasi</p> <p>.....</p>	

7.	<p>P : Ada testimoni dari pelanggan ?</p> <p>J : ya ada terutama produk HPAI, untuk penderita kanker, hingga saat ini kankernya stagnan, tidak berkembang karena ia konsumsi terus cartillac, spirulina dan pegagan. Dia masih terus konsumsi itu untuk menjaga agar kankernya tidak makin parah. </p>	
8.	<p>P : Ada factor penghambat dan pendukung ?</p> <p>J : hambatannya kita belum pandai membuat penampilan media promosi yang menarik dan kreatif. Maka kita sering ikut pelatihan agar bisa membuat media promosi yang menarik.</p> <p>Kan kita persaingannya juga banyak sekarang, ada yang bisa dengan harga yang lebih murah.</p>	
9.		

A.2. HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI DENGAN HERBALIS.

No.	Wawancara dengan Ibu Nur Aini Jl Purnawirawan, Gunung Terang B Lampung	Observasi dan dokumentasi
-----	--	---------------------------

1.	<p>P : Sejak kapan mulai menggeluti bisnis herbal J : Sekitar tahun 2007</p>	
2.	<p>P : bagaimana awal mulanya mengenal pengobatan herbal J : Pada saat itu anak pertama terkena amanadel, ke dokter sarannya dioperasi. Saya berusaha mengobati dengan herbal, alhamdulillah sembuh. Sejak saat itu saya belajar bekam dan herbalogi.</p>	
3.	<p>P : Bagaimana keadaan orang berobat kepada ummi, orang sakit atau orang sehat J : ya kebanyakan memang kondisinya sakit, tapi banyak juga yang sehat, hanya untuk menjaga kesehatan mereka mau bekam.</p>	<p>Ibu Nur Aini juga berbisnis lain yaitu bisnis kain tapis Lampung. Untuk bisnis herbal masih dilakukan, tetapi untuk therapist dia sudah kurang aktif lagi,</p> <p>Sebagai therapist, Ibu Nur Aini juga berbisnis herbal terutama produk dari PT Wahida Indonesia. Produk yang paling laris dari Wahida Indonesia adalah Kopi radix, perpaduan dari kopi dengan tongkat alia atau kayu pasak bumi.</p>
4.	<p>P : Contoh penyakit yang berhasil disembuhkan dengan therapy ummi ? J : penyempitan pembuluh jantung, ini pasiennya kebetulan mamaku sendiri. Kita terapi sendiri, selama 3 bulan, Alhamdulillah periksa lagi sudah sembuh</p>	<p>Bu Nur Aini juga aktif di komunitas TDA, kegiatan social yang melibatkan para entrepreneurship, membantu para dhuafa, membantu korban banjir dan tsunami.</p> <p>Secara ekonomi, telah Nampak keberhasilan dari bisnis herbalnya, serta dari kemampuan terapi herbalnya. Kini sudah memiliki rumah, sebidang tanah</p>

		<p>dan cukup untuk membiayai sekolah kedua putra dan putrinya, meskipun sempat berpisah dari suaminya .</p> <p>Keaktifannya di bidang social, yaitu di komunitas Tangan di atas, (TDA) juga menunjukkan pada kepeduliannya pada mereka yang membutuhkan.</p>
--	--	---

Wawancara dengan Ibu Neni, pemilik toko Herbal dan Bisnis Center HPAI Rajabasa Bandar Lampung

No.	Wawancara	Dokumentasi, observasi
1.	<p>P : Sejak kapan mulai bergelut di bisnis herbal J : Sejak tahun 2005</p>	
2.	<p>P : Bagaimana awalnya mengenal herbal J : Awalnya untuk konsumsi sendiri, untuk menjaga kesehatan dan pengobatan keluarga saja. Untuk imunitas keluarga dan pengobatan anak anak, ada sakit flu, cacar dan gondongan.</p>	
3.	<p>P : Yang datang berobat biasanya, orang sakit atau orang sehat J : Keduanya, seimbang ada yang datang karena sakit ada pula yang dalam keadaan sehat</p>	

<p>4.</p>	<p>P : Media yang digunakan untuk promosi ? J : Semua media, kita punya WA, fb dan IG. Juga @radio milik keluarga. Untuk promosi kita sering edukasi masyarakat, di prospek melalui pelatihan edukasi pengobatan dan perlunya menjaga kesehatan.</p> <p>Edukasi ini sembari promosi produk kita untuk berbagai keperluan menjaga kesehatan dan mengobati penyakit Materinya tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga imunitas dengan herbal.</p>	
<p>5.</p>	<p>P : Bisa diceritakan perkembangan bisnis herbal saat ini J : Alhamdulillah cukup baik, masyarakat sudah memiliki kecenderungan menggunakan herbal untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit</p>	
<p>6.</p>	<p>P : Ada factor pendukung lain : keluarga, masyarakat, pemerintah J : masyarakat mendukung dan keluarga support moral dan material, pemerintah sudah mendukung juga, dengan memberikan ijin edar herbal. Pemerintah mempermudah ijin edar herbal.</p>	
<p>7.</p>	<p>P : Ikut kegiatan social juga komunitas begitu ? J : ya kami ikut dalam komunitas social, TDA (tangan di atas) dan IIBF untuk abinya (suami) Indonesian Islamic Bisnis Forum, ketuanya Happy Trenggono, ini Gerakan</p>	

	<p>beli Indonesia, beli dan cintai produk Indonesia.</p>	
8.	<p>P : Ada bisnis lainnya mbak J : saya konsen ke HPAI, jaringannya HNI, untuk produk herbal Indonesia yang jaringan pasarnya Internasional. Sementara yang radio itu hobby suami, sehingga di beli hak siarnya untuk menyalurkan hobbynya.</p>	
9.	<p>P : Omzet perbulan berapa mbak J : untuk pengobatan terapi dan bisnis herbal seputar 30 juta perbulannya.</p>	
10.	<p>P : ada hambatan dan cara mengatasinya J : alhamdulillah lancar, hampir tak ada hambatan semuanya mendukung</p>	

A.3. HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI DENGAN PENGGUNA HERBAL

Wawancara dengan BP . Niko, Polisi anggota polsek kedaton

No.	Wawancara	Observasi dan dokumentasi
1.	<p>P : Berapa lama bapak mengkonsumsi herbal J : sudah sekitar 10 tahun yang lalu</p>	

<p>2.</p>	<p>P : Membeli herbal untuk apa pak</p> <p>J : secara umum untuk menjaga kesehatan, kalau sudah sehat otomatis akan kuat, tidak mudah sakit</p>	
<p>3.</p>	<p>P : Berikan contoh kalau herbal juga untuk mengobati penyakit ?</p> <p>J : istri saya migrain, saya beri habbatus sauda, anak demam, pilek masuk angin saya kasih habbatus sauda dan madu campur air hangat.</p> <p>Ibu mertua saya gejala stroke, saya</p>	

	<p>beri bawang garlic.</p> <p>Alhamdulillah</p> <p>sembuh. Bawang sangat bagus untuk kolesterol, tapi kurang bagus untuk tensi rendah, karena bawang putih menurunkan tensi.</p>	
4.	<p>P : Herbal apa yang rutin bapak konsumsi</p> <p>J : Rutin habbatus sauda dan madu, multi vitamin untuk menjaga kesehatan</p>	

	P : Ada teraphy	Foto foto menggambarkan beberapa produk yang laris di pasaran :
--	-----------------	---

	<p>lain yang biasa bapak jalani ?</p> <p>J : Bekam, sebulan sekali ada kok efeknya, badan terasa lebih segar dan ringan. Bagus dilakukan pada hari sunnah bekam yaitu tgl. 17, 18 dan 19 kalender hijriyah.</p>	<p>klorofil, gamat, Gold G, spirulina, madu, habbatus sauda, susu kambing attawa dan produk terlaris kopi radik dari wahida Indonesia, spirulina.</p> <p>Semua produk herbal ini sebagai suplement atau multivitamin.</p> <p>Namun demikian, juga dapat difungsikan untuk pengobatan dan pemulihan kesehatan pasca operasi dan pasca melahirkan.</p> 
6.	<p>P : bapak kenal bekam dan herbal darimana, pak?</p> <p>J : dari mulut ke mulut, dari teman dan sudah lama juga saya kenal dengan ustad</p>	

	<p>yang jualan herbal ini. Alhamdulillah setelah kenal herbal bisa dikatakan hamper tidak pernah lagi ke dokter.</p> <p>Untuk menambah wawasan, saya juga membaca ensiklopedia herbal, agar tahu manfaat herbal dan menangani penyakit dengan herbal.</p>	

Berikut ini hasil wawancara dengan konsumen herbal Syaiful Hidayat, sawasta / percetakan , 37 tahun, alamat : Labuhan Maringgai Lampung Timur

No.	Wawancara	Observasi
1.	<p>P : bapak kenal herbal sejak kapan</p> <p>J : Sudah lama, sekitar 10 tahun lalu</p>	
2.	<p>P : bapak beli herbal, untuk apa / Bisnis atau untuk mengobati penyakit ?</p> <p>J : Untuk konsumsi sendiri, untuk menjaga vitalitas badan.</p> <p>Tapi karena keluarga terutama keluarga istri saya herbalis, nertua saya tukang bekam, kalau ada pasien yang tanya atau perlu herbal kita juga layani.</p>	
3.	<p>P : Bapak kenal herbal darimana pak</p> <p>J : Dari teman, saya juga sering ke Karang jadi tahu ada toko herbal. Saya pilih toko Afifah Agency kalau belanja, karena di tempat lain kurang nyaman, terlalu rame.. disini lebih senggang.</p> <p>Selain itu saya tahu manfaat herbal, karena ada hadistnya, yang menjelaskan bahwa habbatus sauda dan madu itu obat berbagai penyakit.</p> <p>Kebetulan mertua saya tukang bekam, jadi saya sudah biasa dengan herbal dengan bekam.</p>	
4.	<p>P : Jadi lancar atau ada masalah dalam menerapkan konsep herbal di keluarga pak</p>	

	<p>J : Ndak ada masalah, keluarga sudah biasa dengan herbal.</p>	
5.	<p>P : Herbal apa yang biasa bapak konsumsi</p> <p>J : Madu, habbatus sauda. Kami biasa untuk jaga kesehatan, memperbaiki system pencernaan, menormalkan fungsi anggota badan. Sehingga otomatis kita jadi fit dan tidak mudah Lelah atau sakit.</p>	
6.	<p>P : Contoh herbal untuk pengobatan apa di keluarga bapak</p> <p>J : ya itu tadi, masalah penyakit typhus, pencernaan, masuk angina, kelelahan kerja.</p>	
7.	<p>P: Apa manfaatnya secara ekonomi mengkonsumsi herbal dibandingkan obat obatan kimia ?</p> <p>J : Merasa lebih aman dan nyaman, karena ini sunah nabi, juga tidak banyak resikonya, kita lebih fit lebih sehat, kalau antibiotic takut malah efeknya kurang baik, menurunkan daya tahan tubuh. Kalau herbal kan untuk meningkatkan kekebalan dan daya tahan tubuh.</p> <p>Karena untuk menjaga kesehatan jadi lebih murah, daripada jatuh sakit ke dokter ke rumah sakit, ongkosnya jauh lebih mahal kalau sudah sakit.</p>	

C. PEMBAHASAN

B.1. KOMUNIKASI HERBAL YANG TERJADI

Komunikasi herbal yang terjadi dan yang dilakukan oleh para herbalis, oleh para pemilik atau pebisnis herbal pada prinsipnya sama.

1. Media yang digunakan adalah dari mulut ke mulut yang terbanyak, kemudian media WA, dan IG serta facebook bagi pebisnis herbal dengan metode multi level marketing (MLM). Pada toko herbal mereka juga memajang pamphlet, brosur dan atau leaflet di kaca toko, di dinding toko untuk memudahkan pembeli memahami manfaat herbal yang dijual.

Posisi toko toko herbal di pusat kota bandar Lampung, di pinggir jalan, sehingga mudah dilihat oleh konsumen yang datang di kota Bandar Lampung. Hal ini memudahkan konsumen yang membutuhkan herbal, ketika datang di kota Bandar Lampung akan membeli herbal di toko herbal tersebut.

2. Pesan pesan yang diberikan kepada konsumen adalah pesan Pendidikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan menggunakan herbal, pesan untuk saling mempertukarkan mengenai sakit dan obatnya, serta pesan edukasi agar lebih baik menjaga kesehatan daripada mengobati sakit.

Pesan mengenai diskon produk, beli 2 gratis 1 juga sering atau banyak ditempelkan di dinding kaca,

Testimoni telah sembuh dan telah sehat karena mengkonsumsi herbal tertentu juga disampaikan, sehingga para pengobat dan pebisnis herbal dapat merekomendasikannya jika ada konsumen datang dan bertanya tentang obat sakit tertentu. 3. Receiver atau penerima pesan merupakan konsumen yang berasal dari beragam status dan pekerjaan. Ada polisi,

PNS, dokter, bidan dan tenaga medis lainnya / perawat menjadi pelanggan tetap toko herbal. Selain itu para poengampas, herbalis, toko obat, apotik dan pribadi juga menjadi pelanggan teteap toko obat.

3.Efek. Efek secara pribadi dapat dirasakan yaitu lebih banyak mengenal kehidupan secara pribadi, lebih mudah bergaul dan berkomunikasi dengan berbagai macam orang dan berbagai kalangan. Masyarakat juga mulai sadar menggunakan herbal, bukan hanya sebagai alternative tetapi sebagai pilihan pertama pengobatan dan pencegahan penyakit. Jika herbal sudah tidak mempan lagi, barulah mereka ke dokter. Bahkan mereka berusaha, jika mungkin menghindari pergi ke dokter.

4. Secara ekonomi juga terjadi peningkatan ekonomi keluarga secara signifikan, sehingga dapat mengembangkan usaha di bidang lain, dapat membeli siaran radio, dapat membeli rumah, tanah dan cukup untuk membiaya hidup sehari hari keluarga.

5. Dapat juga menambah income bagi orang lain, yaitu sudah mempekerjakan asisten toko (3 sampai 6 orang). Rumah madu bahkan sudah mencoba masuk dalam jaringan bisnis bukalapak dan ke depan akan merambah di jaringan bisnis online lainnya.

B.2. MANFAAT UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Manfaat nyata dari bisnis herbal secara nyata bagi keluarga dan pihak yang menjadl asisten merasakan manfaatnya.

Standar gaji sesuai dengan UMR Lampung, sekitar 2 juta.

Bagi pebisnis, omzet mereka kisaran 5 juta, 11 juta, 21 juta bahkan ada yang sampai 30 juta dalam sehari. Hal ini menyebabkan mereka harus dibantu oleh para asisten, baik untuk melayani konsumen maupun untuk melayani pesanan luar kota yang harus dikirimkan. Pengemasan, pengemasan dan pengiriman tentu perlu tenaga tambahan untuk mengerjakannya.

Ada toko herbal yang dibantu oleh 3 orang asisten, ada yang 4 orang dan bahkan ada yang 6 orang .

Konsumen juga merasakan manfaatnya, dengan berkurangnya ketergantungan pada dokter dan rumah sakit. Konsumen merasakan, dengan herbal mereka lebih sehat, lebih fit dan jauh dari pergi pergi ke dokter dan konsumsi obat konvensional.

Pemahaman pada fungsi herbal serta semakin banyaknya ketersediaan herbal di pasaran, memudahkan konsumen untuk membeli sendiri herbal yang diperlukan. Masyarakat juga semakin sadar, bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Herbal juga lebih banyak digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh, agar tidak mudah terserang penyakit. Meskipun tidak dapat dipungkiri, herbal juga dimanfaatkan untuk pengobatan penyakit. Salah satu herbal juga dimanfaatkan bahkan untuk pengobatan dan therapy kanker.

B.3. HAMBATAN DAN PENDORONG KOMUNIKASI HERBAL DAN CARA ANTISIPASINYA

Hambatan dalam bisnis herbal tidak ada. Banyak pihak kini mendorong dan mendukung, selain itu kesadaran masyarakat juga sudah membaik mengenai manfaat konsumsi herbal bagi kesehatan. Selain itu mereka juga mendasarkan diri pada sunah Rasul, bahwa bekam dan herbal baik bagi kesehatan.

Pemerintah juga sudah turut andil, dengan memudahkan ijin edar herbal dan pengobatan herbal di Indonesia.

Secara pribadi, pada toko madu hambatan kurang nya pribadi owner pada kemampuan membuat content yang kreatif dan menarik pada web mereka, sehingga kalah sdari sisi menarik minat konsumen. Mereka mengantisipasi dengan mengikuti pelatihan pembuatan web, agar bisa lebih menarik perhatian konsumen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Komunikasi kesehatan berbasis herbal di kota Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. Semua media yang ada telah digunakan sebagai sarana komunikasi, meskipun komunikasi lisan, dalam pertemuan langsung lebih efektif dalam memberikan dampak kepada masyarakat. Efek nya, masyarakat semakin sadar pentingnya menjaga kesehatan dan stamina dengan menggunakan herbal. Hal ini tampak dari makin besarnya animo konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi produk herbal.
2. Hambatan yang dirasakan hanya masalah kemampuan untuk membuat konten yang menarik dan kreatif.
3. Daya dukung dari keluarga, masyarakat dan pemerintah sudah cukup membantu, baik dari dana, moral maupu perijinan.
4. Makin pahamnya masyarakat terhadap manfaat herbal, mengurangi ketergantungan mereka pada herbalis. Mereka sudah tahu herbal dan manfaatnya, sehingga jika sakit langsung membeli herbal ke toko herbal. Yang tidak bisa dilakukan sendiri adalah membekam, Sehingga juru bekam masih diperlukan.

B. SARAN

1. Sebaiknya pemerintah turut memberikan pelatihan membuat web dan konten yang bagus.
2. Untuk produk multi level marketing masih cukup mahal harganya, sehingga untuk kalangan kurang mampu akan memilih produk non MLM.

BAB VI. JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan ke 1	Bulan ke 2	Bulan ke 3	Bulan ke 4	Bulan ke 5	Bulan ke 6
1.	Pra survei dan penyusunan proposal						
2.	Wawancara dan Observasi						
3.	Dokumentasi dan observasi						
4.	Pengolahan data						
5.	Penyusunan laporan						
6.	Diseminasi (proseding dan atau jurnal)						

BAB VII.
PENGUNAAN DANA PENELITIAN

No.	Kegiatan dan keperluan barang	Rincian dana awal	Total penggunaan dana
1.	Pengadaan alat dan bahan: -Kertas hvs 3 rim : 45.000 x 3 -Balpoint 1 lusin : 30.000 -Block note : 10 x 7.000 -map plastic : 50 x 4.000 -paper clip 3 kotak : 20 x 3	135.000 30.000 70.000 200.000 60.000	Rp.500.000,-
2.	Cetak dan jilid laporan : -750 lb cetak laporan : 750 x 200 -6 paket jilid : 15.000 x 6	150.000 90.000	Rp.240.000
3.	Cetak dan jilid laporan : -300 lb cetak copy : 300 x 200 -6 paket jilid : 6 x 15.000	60.000 90.000	Rp.150.000
4.	Penggandaan Literatur 4 x 100	400.000	Rp.400.000
5.	Bahan habis pakai : -10 pcs CD RW : 10 x 10.000 -10 box CD : 5 x 5000 -20 map plastic : : 20 X 10.000 - 4 pcs tinta printer Blue Print hitam : 4 x 45.000	100.000 50.000 200.000 180.000	Rp.710.000

	-4 pcs tinta printer warna : 4 x 45.000	180.000	
6.	Bahan habis pakai : -Cetak kuesioner : 45 x 20.000	900.000	Rp.900.000
7.	Bahan Habis pakai : -Cartridge canon : 1 x 250.000 -cartridge canon : 1 x 250.000 - flashdisk 8 GB : 4 x 100.000	250.000 250.000 400.000	Rp.900.000
8.	Transportasi : -Tim Kertua dan anggota : 6 x 200.000 -Tim Turlap : 20 x 250.000	1200.000 5.000.000	Rp.6.200.000
	Total Penggunaan dana		Rp.10.000.000

DAFTAR PUSTAKA

Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar*, Rosdakarya, Bandung

Soetomo, 2013. *Pemberdayaan Masyarakat, Mungkinkah Muncul Antitesisnya ?*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Rukminto Adi, Isbandi, 2012. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat, Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Press, Jakarta

Trubus InfoKit., 2010. *Herbal Indonesia Berkhasiat, Bukti Ilmiah dan Cara Racik*, PT. Trubus Swadaya, Bogor

Taher, Ahmad, Yudhi Prayudha Iskak Djuarsa dan Tim., 2016. *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*, Kementerian Kesehatan Indonesia, Jakarta

Jurnal :

Jurnal Ilmu Komunikasi, (Nikmah Hadi Salisah : Komunikasi Kesehatan : Perlunya Multidisipliner dalam Komunikasi) Vol.1 No.2, Oktober 2011, hal. 170, ISSN. 2088-98IX

Lampiran

BIODATA : Bangun Suharti, S.Sos. M.I.P

I. Identitas diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Bangun Suharti, S.Sos.,M.I.P
2.	Jenis Kelamin	P
3.	Jabatan/ Pangkat	Penata Muda /Lektor/ IIIb
4.	NIP	197009181998022001
5.	NIDN	0018097002
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Madiun, 18 September 1970
7.	Email	suhartiasma@gmail.com
8.	Nomor Telp/HP	085654281901
9.	Alamat Kantor	Gd C Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNILA Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1 Rajabasa Bandar Lampung
10.	Nomor Telepon/Fax	(0721) 704626
11.	Lulus yang telah dihasilkan	S1=-, S2=-. S3=-;
12.	Mata Kuliah yg diampu	1. Pendidikan Agama Islam 2.Komunikasi Antar Pribadi 3. Manajemen Humas 4. Komunikasi Visual 5. Teknik Monitoring danEvaluasiHumas 6. Pengantar Humas 7. Teknik Penulisan Naskah Humas 8. Human Relations

II. RiwayatPendidikan

	S1	S2	S3
Nama PT	UNS Solo	Universitas Lampung	
BidangIlmu	Ilmu Komunikasi	Magister Ilmu Politik	
TahunMasuk	1989	2010	
Tahun Lulus	1996	2013	
JudulSkripsi /Tesis/Disertasi	Citra Wanita Dalam Iklan	Politik Media Mengkonstruksi Berita	
NamaPembimbing/	Dra. Kristina TH	Dr. Abdul Firman	

Promotor	Drs. Mursito, BM.,SU	Ashaf	
----------	-------------------------	-------	--

**III. PENGALAMAN PENELITIAN Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)**

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013	Mencari Televisi Yang Disukakan Yang Dipercaya Pemirsa (Rating Acara Televisi di Kalangan Remaja Kampung Baru)	Swadana (Mandiri)	Rp. 2
2.	2013	Riset Pooling pendapat penumpang BRT sebagai moda angkutan yang murah, aman, nyaman dan ramah Lingkungan	Mandiri	Rp. 1
3.	2014	Riset Evaluasi Implementasi Visi dan Misi Organisasi BB POM Lampung tahun 2013 (anggota)	DIPA FISIP UNILA	Rp.6
4.	2014	Audit Komunikasi Politik Anggota Dewan Dalam Menjaring Aspirasi dan Memberi Pendidikan Politik Masyarakat Kota Bandar Lampung (Ketua)	BLU UNILA	Rp.10
5.	2015	Para social relationships di Instagram (anggota)	DIPA FISIP UNILA	Rp.6
6.	2016	Persepsi Masyarakat Terhadap <i>Pictorial And Information Health Warning</i> Pada Kemasan Rokok Dan Faktor Berhenti Merokok Masyarakat Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung (Ketua)	DIPA FISIP UNILA	Rp.6
	2017	Konseptualisasi Digital Natives dan Literasi dari Sudut Pandang Pustakawan (Katrin)	mandiri	
	2017	Kajian Prespektif Layananan Perpustakaan Digital (Katrin)	mandiri	
7.	2017	Analisis HoAX di Media Sosil (Kasus Gambar	DIPA FISIP	RP. 10.000,-

		Palu Arit pada Uang Kertas 100.000) (Anggota)	UNILA	
8				
8.	2016	EFEKTIVITAS STUDI BANDING ANGGOTA DEWAN : IMPLEMENTASINYA BAGI KEBIJAKAN PUBLIK KOTA BANDAR LAMPUNG (Anggota)		Rp.17.000.000,-
9.	2018	Hubungan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Disiplin Kerja Terhadap kinerja Pustakawan Pada Bagian Pelayanan UPT Perpustakaan tahun Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung Tahun 2017/2018	DIPA FISIP Unila	Rp.10.000.000,-

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2004	PelatihanHumasBagiKepalaSekolahdan Guru Taman Kanak-Kanak se-KecamatanKedatonKotamadya Bandar Lampung.	UNILA	Rp.2,5
2	2014	PenyuluhanPemberdayaanSekolah Dan PelatihanPenyusunanKurikulum/RancanganKegiatandanAksiAntisipasiDampak Media Massa BagiKomponenSekolahMiftahulJannah Boarding School Kota Bandar Lampung (Mandiri)	Mandiri	Rp.1,5
3	2014	Pemberdayaan Sekolah Untuk Mengantisipasi Dampak Negatif Media Massa Bagi Komponen Sekolah Muhammadiyah Bandar Lampung (ketua)	BLU Unila	Rp.4
4	2014	Pelatihan Jurnalistik Dasar dan Pengenalan Literasi Media Pada Siswa SMA Kebangsaan, Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan(anggota)	BLU UNILA	Rp.5.
5.	2015	Pemberdayaan Sekolah untuk cerdas dan kritis BermediaBagi Komponen Sekolah	BLU	Rp. 6-

		Global Madani, (ketua)	UNILA,	
6.	2016	On Line savety dalam melindungi remaja dari cyber violence untuk siswa SMP Al Kautsar, Bandar Lampung(anggota)	DIPA FISIP,	Rp.5
7.	2017	Penguatan Lembaga Pendidikan untuk cerdas dan kritis bermedia bagi komponen sekolah SMPN 2 dan SMPN 22 Kota Bandar Lampung	DIPA FISIP UNILA	Rp. 7 juta
8.	2018	Literasi Informasi Bagi Pengguna Perpustakaan SMPQ Daarul Fattah, Kota Bandar Lampung	DIPA FISIP UNILA	Rp. 7 Juta

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL/S EMINAR/PROSEDING

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2014	Sosialisasi Politik dan Komunikasi Politik Anggota Dewan dalam Memberikan Pendidikan Politik dan Menjaring Aspirasi Masyarakat,	Vol. 16, Nomor 2, September 2014	Jurnal Sosiologi FISIP UNILA,
2	2014	Pemberdayaan Sekolah Untuk Mengantisipasi Dampak Media Massa Bagi Komponen Sekolah Miftahul Jannah Boarding School, Bandar Lampung.	10-11 September 2014	Seminar dan Proseding Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung,
3	2014	Riset Evaluasi Implementasi Misi : Pemberdayaan Masyarakat Balai Besar POM Lampung Tahun 2013,	Proseding Seminar Hasil-hasil Penelitian, Lembaga Penelitian	

			Universitas Lampung, 2014	
4	2015	Pemberdayaan Sekolah Untuk Mengantisipasi Dampak Media Massa Bagi Komponen Sekolah Muhammadiyah, Bandar Lampung	Seminar hasil Pengabdian Masyarakat, LPPM UNILA, 2015	
5	2015	Pemberdayaan Sekolah Untuk Cerdas Dan Kritis Bermedia Bagi Komponen Sekolah Global Madani	Proseding Pengabdian Masyarakat, LPPM UNILA, 2015	
6.	2017	Fundamentalisme : Ancaman Bagi DisIntegrasi Bangsa ?	Proseding SEFILA 2017	

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

Urutkan judul buku yang pernah diterbitkan selama 5 tahun terakhir dimulainya dari buku yang paling relevan menurut Saudara.

No.	Tahun	Judul Buku	Jumlah Hal	Penerbit/ Tidak Diterbitkan (TD)
1.	2017	Humas Suatu Pengantar	-	TD-
2.	2017	Manajemen Humas		TD
3.	2017	Teknik Monitoring Dan Evaluasi Humas		TD
4.	2018	Komunikasi Visual		TD
5.				
6.				
7.				

VII. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

Urutkan judul HKI yang pernah diterbitkan 5-10 tahun terakhir.

No.	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
-	-	-	-	-

VIII. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA

Urutkan judul rumusan kebijakan/rekayasa sosial lainnya yang pernah dibuat/ditemukan selama 5 tahun terakhir.

No.	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
-	-	-	-	-

IX. PENGALAMAN MENGIKUTI PELATIHAN/ Seminar

No.	Nama Kursus/ Pelatihan/ Seminar/ Lokakarya	Penyelenggara- tahun	Keterangan
1.	Evaluasi Standar Pendidikan Tinggi Berdasarkan Paradigma Pendidikan Nasional Tahun 2011	BSNP, 4 November 2011	Piagam Penghargaan
2.	FGD perumusan Visi, Misi, dan Tujuan dan Sasaran Jurusan Ilmu Komunikasi	-	Sertifikat
3.	FGD perumusan Rencana Strategis Jurusan Ilmu Komunikasi	-	Sertifikat
4.	Pelatihan Pembuatan Jurnal Ilmiah Bagi Dosen FISIP UNILA	FISIP UNILA, 21 dan 23 September 2013	Sertifikat
5.	Pelatihan Penerapan Media Pembelajaran Student Centered Learning (SCL) bagi Dosen FISIP UNILA	FISIP UNILA, 15-16 November 2013	Sertifikat
6.	Pelatihan Penyusunan Panduan Praktikum Ilmu Politik	FISIP UNILA, September 2013	Sertifikat
7.	Lokakarya Buku Ajar Berbasis KBK FISIP UNILA 2014	FISIP UNILA, September 2014	Sertifikat
8.	Seminar Pengabdian kepada Masyarakat	LPPM UNILA, 10-11 September 2014	Sertifikat
9.	Workshop Trend Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi	Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNILA, 16 Nov. 2016	Sertifikat
10.	Workshop teknik Penulisan Naskah Humas	Prodi Humas, Jur. IIKom FISIP UNILA, 18 Nov 2018	sertifikat
11.	Workshop Optimalisasi Perpustakaan sebagai Learning Center Bagi Digital	Prodi Perpustakaan FISIP UNILA 18	sertifikat

	Native Generations	NOV. 2018	
12.	Pelatihan Program Stata Untuk Pengolahan Data IFLS	FISIP UNILA, 4 – 6 Oktober 2017	sertifikat
13.	Komunikasi Publik Dan Dinamika Masyarakat Lokal	Magister Ilkom FISIP UNILA, 16 Nov. 2016	sertifikat
14.	Seminar Nasional Akselerasi Pembangunan Masyarakat Lokal Melalui Komunikasi Dan Teknologi Informasi	Magister Ilkom, 17 Nov. 2018	sertifikat
15.	Pelatihan Teknik Most Significant Change (MSC)	FISIP UNILA, 12- 14 September 2017	sertifikat
16.	Seminar Nasional FISIP UNILA, Membangun Etika Sosial Politik Menuju Masyarakat Yang Berkeadilan	FISIP UNILA, 18 Oktober 2017	sertifikat
17.	Pelatihan E learning untuk Dosen ilmu Komunikasi	Nuwono Tasya, 2018	Sertifikat
18.	Pelatihan Zootero untuk dosen MKU UNILA	Ruang Seminar Rektorat, Pebruari 2019	Sertifikat

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Bandar Lampung, 8 September 2019

Yang membuat pernyataan,

Bangun Suharti, S.Sos.,M.I.P
NIP.197009181998022001

CV TINA KARTIKA

Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung

A. Identitas Diri

1	Nama lengkap (dengan gelar)	Dr. Tina Kartika, S.Pd.,M.Si
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP	19730323200604001
5.	NIDN	0023037307
6.	Tempat dan tanggal lahir	Pagaralam, 23 Maret 1973
7.	Email	tina.kartika@fisip.unila.ac.id
8.	No Telepon/HP	081271954649
9.	Alamat kantor	Jln. Sumantri Brojonegoro No.1 Kedaton Bandar Lampung
10	Nomor Telepon/Faks	0721-704626
11.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1: 80 orang
12	Mata Kuliah yg Diampu	1. Etika Kehumasan 2. Logika 3. Media dan Budaya 4. Komunikasi antar budaya 5. Etika dan Filsafat Komunikasi 6. Sosiologi Komunikasi 7. Filsafat Ilmu

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lampung	Universitas Padjadjaran	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Sosial	Komunikasi	Komunikasi
Tahun Masuk-lulus	1995-1999	2000-2002	2009-2012
Judul Skripsi/tesis/Di sertasi	"Peranan Lembaga Bimbingan Belajar Sony Sugema College Bandung Terhadap Kelulusan Alumni Madrasah Aliyah Al Fatah Natar Ke Perguruan Tinggi Negeri tahun 1995-1998"	"Pengaruh Siaran Budaya TVRI Bandar Lampung Terhadap Sikap Masyarakat Tentang Kemajemukan Budaya di Lampung"	"POLA KOMUNIKASI ETNIS BESEMAH (Studi Etnografi Komunikasi Pada Etnis Besemah di Dusun Jangkar Kelurahan Jangkar Mas Kecamatan Dempo Utara Kotamadya Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan)"
Nama pembimbing/Pr omotor	1. Drs. Hi.Husin Sayuti 2. Drs. Iskandar Syah	1. Prof.Dr.Hi.Imang Hasan Sulama, Ir 2. Edy Yehuda, Drs, M.S	1. Prof.Dr.Engkus Kuswarno,M.S 2. Prof.Dr.Ganda Supriyatna,MM 3. Dr.Atwar Bajari,M.Si

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Sumber
1.	2008	"Hubungan Teknik Komunikasi Persuasif Bidan Kepada Pasien Dengan Peningkatan Kunjungan Ibu Hamil Ke Posyandu (Studi Pada Posyandu dan Bidan di Desa Pasarnatar, Natar Lampung Selatan)"	Penelitian Dosen Muda, Dikti
2.	2010	Persepsi Masyarakat di Majalah Elektronik <i>Detik.com</i> "Ariel Perlu Minta maaf ke Publik" (Analisis persepsi Tentang Video Porno)	Mandiri
3	2011	KOMUNIKASI ANTARETNIS (Kajian Komunikasi Antarbudaya Pada Etnis Besemah dan Etnis Jawa di Dusun Jangkar Kelurahan Jangkar Mas Kota Pagaram Propinsi Sumatera Selatan)	Dipa Blu, Universitas Lampung
4	2013	KOMUNIKASI KOMUNIKASI DAN GENDER, (<i>Kajian Sociolinguistik</i> , pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Unila tentang Perbandingan Budaya Penyampaian pesan) DAN GENDER, (<i>Kajian Sociolinguistik</i> , pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Unila tentang Perbandingan Budaya Penyampaian pesan)	Dipa Blu, Universitas Lampung
5	2013	Kecerdasan Informasi Produk Makanan kemasan pada Anak Di Bandar Lampung	Dipa Fisip
6	2014	Analisis Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Pesawaran	Dipa Fisip
7	2014	<i>SINGKUH</i> REFLEKSI KEARIFAN LOKAL (<i>Komunikasi Verbal dan Nonverbal Kajian Socio-Cultural</i> Etnis Besemah di Kotamadya Pagaram Sumatera Selatan)	Dipa Blu, Universitas Lampung
8	2015	Pemetaan Permasalahan Gepeng dan Anjal Kota Bandar Lampung (Kajian etnografi Komunikasi)	Dikti, Skim Fundamental
9	2016	Konstruksi Makna Cantik dan tampan Pada Mahasiswa Komunikasi dalam Kajian Kearifan Lokal dan ekonomi Media	Mandiri
10	2016	Persepsi masyarakat terhadap pictorial and information health warning pada kemasan rokok dan faktor berhenti merokok masyarakat kecamatan rajabasa kota Bandar Lampung	Dipa Fakultas
11	2017	PEMETAAN KOMUNIKASI PADA PERAMBAH HUTAN ILEGAL DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BADAK UNTUK MENJAMIN TERSEDIANYA PARU-PARU DUNIA (tahun 1)	Kemenristek Dikti
12	2017	Media Islam dan Formasi Gerakan Islam Di Indonesia	Dipa Fakultas
13	2018	PEMETAAN KOMUNIKASI PADA PERAMBAH HUTAN ILEGAL DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN SEBAGAI USAHA PELESTARIAN BADAK UNTUK MENJAMIN TERSEDIANYA PARU-PARU DUNIA (tahun 2)	Kemenristek Dikti
14	2018	Media, Jilbab dan Identitas (Kajian Fenomenologi Mahasiswa Universitas Lampung) (dipa fisip)	Dipa
15	2018	Debat Publik Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Lampung Dalam Pilkada 2018 (Studi Analisis Wacana Kritis Di Lampung Post Dan Radar Lampung) (dipa fisip)	Dipa
16	2019	PEMETAAN KOMUNIKASI PADA PERAMBAH HUTAN ILEGAL DI TAMAN NASIONAL BUKIT BARISAN SELATAN SEBAGAI USAHA	Kemenristek Dikti

	PELESTARIAN BADAK UNTUK MENJAMIN TERSEDIANYA PARU-PARU DUNIA (tahun 3)	
--	--	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber
2	2013	Pelatihan Hubungan masyarakat di Badan POM Kota Bandar Lampung	Dipa Fisip
3	2013	Pelatihan penyusunan Standar pelayanan publik di kelurahan Pesawahan kecamatan Teluk Betung Selatan	Dipa Blu Unila
4	2014	Pelatihan Dasar Hubungan Masyarakat Dalam Kegiatan Konferensi Pers di Badan POM Bandar Lampung	Dipa Fisip
5	2015	Pelatihan Gender di Kab Lampung Barat	Dipa Fisip
6	2016	Sosialisasi Program Kepada tenaga pengaman perambah hutan ilegal (Komunikasi efektif pada perambah hutan ilegal di desa Sukaraja kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus)	Dipa Fisip
8	2017	Sosialisasi cara pelayanan pada Lansia melalui kualitas homofili untuk mencapai komunikasi maksimal antara petugas panti jompo dan lansia pada panti jompo tresna werdha Natar Lampung Selatan	Dipa Fisip
9	2017	Sosialisasi pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) di Desa Sumber Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran	Dipa Fisip
10	2018	Pemanfaatan Media Siber Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	Dipa Fisip

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel ilmiah	Nama Jurnal	Volume/nomor/tahun
1.	Kontruksi Makna Papatajemetue Dalam Berperilaku dan membangun ideologi (kajian Sosiologi pada Etnik Besemah di Pagaralam)	Acta Diurna (Universitas Jenderal Soedirman)	Volume 9, No. 1 2013 ISSN 14126443
2	Vagrants and Beggars Phenomena Some Cities Indonesia In Science Communication Studies	Developing Country Studies	Vol.4, No.12 (Juni), 2014. ISSN 2224-607X
3	Analysis Disclosure Of Message Male and Female Students Class Discussion on the Study of Language and Gender	International journal Of Academic Research	Vol. 6. No. 5. September, 2014.
4	Nonverbal Communication Study Human Behavior Reflection As Local Wisdom	IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)	Volume 19, Issue 11, Ver. VIII (Nov. 2014)
5	Street Children, (Study Symbolic Interaction and Regulation has	Journal of Law, Policy and Globalization	Vol.36, 2015

	been Set up by the Indonesian Government)		
6	Media, Cosmetics Dengerous, NA-DFC (The National Of Drug and Food Agency)/Badan Pom Republik Indonesia	The Social Sciences (Scopus)	Vol. 11 (7) 2016
7	The Pattern of Communication Ethnography of the Street Children in Bandar Lampung	MIMBAR, Jurnal Nasional akreditasi (Universitas Islam Bandung) Jurnal Nasional terakreditasi	Vol. 32, No. 1 (June, 2016)
8	VERBAL COMMUNICATION CULTURE AND LOCAL WISDOM: THE VALUE CIVILIZATION OF INDONESIA NATION	LINGUA CULTURA Jurnal Nasional terakreditasi	Vol 10 No 2. 2016
9	Reflection of Identity through the Use of Bintil Language in Gaya Lentera Muda Community Lampung	Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture Jurnal Nasional terakreditasi	9(1) (2017): 143-149
10	An Investigation of Behavior and Public Opinion, Pros-Cons of Forest Encroachment Sustainability Issues In BBSNP of Tanggamus District, Indonesia	WSEAS TRANSACTIONS on ENVIRONMENT and DEVELOPMENT	Volume 15, 2019: 22-31
11	Victim or Actors: The Typology of Indonesian Woman Journalists	Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication	Volume 35(1) 2019: 29-40

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Sustainable Capacity Building For Desentralisasi (SCBD)- ADB Loan, Departemen Dalam Negeri dan LAN Kota Bandar Lampung. "Diklat Teknis Hubungan Masyarakat"	Public Speaking	19 Mei 2011, Hotel Indra Puri, Bandar Lampung
2.	Sustainable Capacity Building For Desentralisasi (SCBD)- ADB Loan, Departemen Dalam Negeri dan LAN Kota Bandar Lampung. "Diklat Teknis Hubungan Masyarakat"	Membuat Naskah Humas	19 Mei 2011, Hotel Indra Puri, Bandar Lampung
3.	Sustainable Capacity Building For Desentralisasi (SCBD)- ADB Loan, Departemen Dalam Negeri dan LAN Kota Bandar Lampung. "Diklat Teknis Hubungan Masyarakat"	Memfaatkan Media Komunikasi	19 Mei 2011, Hotel Indra Puri, Bandar Lampung
4	Meningkatkan Public Speaking Karyawan	Public Speaking	8 Mei 2013, Pelindo Panjang, Bandar Lampung
5	Pendekatan Metodologi Sosiologi Agama	IAIN Raden Intan Fakultas Ushuludin	11 November 2015
6	Pelatihan Dasar Gender Bagi Pengurus UKM Universitas Lampung	Universitas Lampung	2 Oktober 2015
7	Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender	Kabupaten Way Kanan	31 Desember 2015

8	Seminar Internasional UPF	Universitas Lampung	12 Oktober 2016

G. Karya Bukudalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Pola Komunikasi dan Identitas Etnik Produk Kajian Etnografi Komunikasi	2012	150	Aura Printing dan Publishing, Bandar Lampung. ISBN : 978-602-9326-22-2
2.	Komunikasi Antarbudaya (Definisi, Teori dan Aplikasi Penelitian)	2013	112	Lembaga Penelitian Universitas Lampung ISBN: 978-979- 8510-63-2
3	Keberagaman Budaya Indonesia, Laboratorium Kajian Komunikasi	2016	147	Pustaka Nusantara. Yogyakarta ISBN : 978-602-60776-6-0
4	Filsafat Ilmu	2017	135	Aura, Anugrah Raharja Utama, Bandar Lampung ISBN: 978-602-6739-63-6
5	Bahasa, Budaya dan Komunikasi	2017	102	Aura, Anugrah Raharja Utama, Bandar Lampung ISBN: 978-602-6739-94-0

H. Pengalaman bidang akademik

No	Instansi	Tahun	keterangan
1	Jurusan Ilmu Komunikasi sebagai Koordinator standar 7, dalam rangka akreditasi jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. (S1)	2015-2016	
2	Tim penyusun Borang 3B Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	2016-Sekarang	
3	Program Studi Magister Ilmu Komunikasi sebagai Koordinator kesekretariatan Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung	Mulai Maret 2015- 2019	

Bandar Lampung, April 2019

(Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si)

CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap (Gelar) : Drs. Sugiyanta, S.sos, M.Pd
2. NIP/NPP : 19610320 198203 1 002
3. Pangkat/Gol : Pembina/ IVa
4. Jabatan Akademik : Asisten Ahli
5. Instansi : Universitas Lampung
6. Alamat Instansi : Prof. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1
Bandar Lampung
 - a. Telp./HP : 085269446123
 - b. e-mail : sugiyanta61@gmail.com
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. S-1. STKIP PGRI Bandar Lampung, Jurusan Bahasa Inggris.
 - b. S-1. Perpustakaan Universitas Padjadjaran Bandung
 - c. S-2 Teknologi Pendidikan Universitas Lampung.
8. Pengalaman Penelitian :
 1. Hubungan antara tingkat pendidikan pustakawan dan disiplin kerja dengan kualitas pelayanan di upt. perpustakaan universitas lampung tahun 2016/2017;
 2. Persepsi Remaja menegani Internet safety untuk melindungi dari cyber Violence.
 3. Hubungan Kualitas sumber daya manusia dan disiplin kerja terhadap kinerja pustakawan pada bagian pelayanan di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung Tahun 2017/2018.
9. Pengabdian pada Masyarakat :
 1. Manfaat keterampilan literasi informasi (*information literacy*) : penyuluhah terhadap guru-guru SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan;
 2. Pelatihan otomasi Perpustakaan berbasis SliMs (*Senayan Library Management System*) untuk pengelola perpustakaan di perpustakaan Kabupaten Lampung Selatan.
 3. Pelatihan Jurnalistik tingkat SMA (pada SMA Negeri Pringsewu)
Jurnal Ilmiah :
 4. Manfaat keterampilan literasi informasi (*information literacy*) : penyuluhah terhadap guru-guru SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan;
 5. Pelatihan Information Literacy dalam Melawan Hoax bagi Siswa SMP Negeri 1 Jatiagung Lsmpong Selatan, tahun 2018
 6. Pengolahan bahan pustaka secara otomasi (Penyuluhan terhadap Pengelola Perpustakaan SMP Negeri 1 Ketibung Lampung Selatan)
 7. Pengolahan bahan pustaka secara manual dan otomasi (Manual Material Processing and automation) Penyuluhan terhadap Pengelola Perpustakaan SMP Negeri 1 Tanjungsari, Tanjungbintang Lampung Selatan)
10. Penulisan Jurnal:

1. Jurnal Perpustakaan dan Informasi Ilmiah :Tawit Pustaka/ Vo.01.No. 03 November 2017
2. Jurnal MetaKom Jurnal Kajian Komunikasi/ Vol.1 No.2 November 2017
3. Jurnal MetaKom Jurnal Kajian Komunikasi/Vo.2 No.1 Maret 2018
4. Prosiding: Akselerasi Pembangunan Masyarakat Melalui Komunikasi dan Teknologi Informasi. Buku 1 ISBN. 979-602-60412—0-3

11. Menulis Buku Ajar:

1. Buku Ajar : Sistem Klasifikasi Bahan Pustaka

12. Menulis Buku Refrensi

1. Semiotika Tari melinting

Yang Menyatakan,

Drs. Sugiyanta, S.Sos, M.Pd

NIP.19610320 198203 1002